

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2010 DAN 2009**

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	3	12.084	10.599
Piutang			
Usaha	4, 25		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp6.126 pada tahun 2010 dan Rp12.736 pada tahun 2009		447.942	831.181
Pihak hubungan istimewa		11.059	28.874
Lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp860 pada tahun 2010		6.178	12.680
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp7.666 pada tahun 2010 dan Rp3.070 pada tahun 2009	5	508.295	422.580
Uang muka	6	9.906	28.002
Pajak dan biaya dibayar di muka	7	21.006	19.502
Jumlah Aset Lancar		<u>1.016.470</u>	<u>1.353.418</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak hubungan istimewa		-	93
Aset pajak tangguhan - bersih		4.342	8.450
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp86.684 pada tahun 2010 dan Rp66.157 pada tahun 2009	8	271.943	277.975
Tagihan pajak penghasilan		83.556	2.429
Aset tidak lancar-lainnya - bersih	9	7.060	8.415
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>366.901</u>	<u>297.362</u>
JUMLAH ASET	28	<u><u>1.383.371</u></u>	<u><u>1.650.780</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 MARET 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	10	100.110	327.487
Hutang			
Usaha	11, 25		
Pihak ketiga		69.926	71.826
Pihak hubungan istimewa		25.958	18.604
Lain-lain - pihak ketiga	12	8.234	76.933
Hutang pajak	13	23.821	89.309
Beban masih harus dibayar	14	13.762	7.099
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang sewa pembiayaan	16	1.695	1.622
Hutang bank	15	-	2.500
Jumlah Kewajiban Lancar	28	243.506	595.380
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pihak hubungan istimewa	25	15	14
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		-	545
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	2.700	5.034
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	17	25.995	22.426
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	28	28.710	28.019
Jumlah Kewajiban		272.216	623.399
BAGIAN MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
		50.284	37.555
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	18	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	19	86.395	86.395
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		5.863	5.863
Ekuitas lainnya		(1.410)	(1.410)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	2.000	1.000
Belum ditentukan penggunaannya		668.023	597.978
Jumlah Ekuitas		1.060.871	989.826
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.383.371	1.650.780

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	Catatan	2010	2009
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	21, 28	216.406	245.872
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	125.856	120.742
LABA KOTOR		90.550	125.130
BEBAN USAHA	23		
Penjualan		25.754	22.765
Umum dan administrasi		5.183	13.607
Jumlah Beban Usaha		30.937	36.372
LABA USAHA	28	59.613	88.758
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan	24	(6.706)	(11.839)
Denda Pajak		(2.100)	(700)
Rugi penjualan benih afkir - bersih		(1.374)	(4.299)
Penghasilan bunga		24	33
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih		1.402	(149)
Lain-lain - bersih		4.816	1.059
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(3.938)	(15.895)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		55.675	72.863
PAJAK PENGHASILAN			
Pajak tahun berjalan		(9.146)	(20.036)
Pajak tangguhan		(238)	(1.374)
Pajak Penghasilan - Bersih		(9.384)	(21.410)
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		46.291	51.453
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(2.212)	(2.640)
LABA BERSIH		44.079	48.813
LABA BERSIH PER SAHAM		15	16

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

(TIDAK DIAUDIT)

	Saldo Laba					Jumlah Ekuitas	
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lainnya	Telah Ditetapkan Penggunaannya		Belum Ditetapkan Penggunaannya
Saldo, 1 Januari 2010	300.000	86.395	5.863	(1.410)	2.000	623.944	1.016.792
Laba bersih	-	-	-	-	-	44.079	44.079
Saldo, 31 Maret 2010	300.000	86.395	5.863	(1.410)	2.000	668.023	1.060.871
Saldo, 1 Januari 2009	300.000	86.395	5.863	(1.410)	1.000	549.165	941.013
Laba bersih	-	-	-	-	-	48.813	48.813
Saldo, 31 Maret 2009	300.000	86.395	5.863	(1.410)	1.000	597.978	989.826

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		240.929	263.457
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(165.529)	(197.295)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		75.400	66.162
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Pajak penghasilan badan		(8.061)	(42.783)
Beban keuangan		(6.706)	(11.839)
Tagihan pajak penghasilan		-	7.029
Penghasilan bunga		24	33
Kegiatan operasional lainnya		(599)	(19.597)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		60.058	(995)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(4.270)	(11.507)
Hasil penjualan aset tetap		87	29
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(4.183)	(11.478)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Hutang sewa pembiayaan		(569)	(470)
Hutang bank - bersih		(50.970)	7.350
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(51.539)	6.880
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		4.336	(5.593)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		7.748	16.192
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		12.084	10.599
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Penambahan aset tetap melalui hutang sewa pembiayaan	8	-	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., SH., MH., MM., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 19 September 2008.

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi. Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12 dan BISI-16; benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action; serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan pelepasan varietas benih jagung BISI-816. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial.

Perusahaan termasuk dalam kelompok usaha Charoen Pokphand.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

c. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2010, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 Juni 2009 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 4 tanggal 2 Juni 2009 yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Komisaris	Direksi
Jialipto Jiaravanon Tjiu Thomas Effendy Burhan Hidayat	- Komisaris Utama - Komisaris - Komisaris Independen Jemmy Eka Putra Sunardi Mukadas Sastrodimoyo Setiadi Setiokusumo Menas Tjonger's Putu Darsana
	- Direktur Utama - Direktur - Direktur - Direktur - Direktur

Pada tanggal 31 Maret 2009, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 95 tanggal 30 Juni 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Jialipto Jiaravanon Eddy Susanto Zaoputra Burhan Hidayat	- Komisaris Utama - Wakil Komisaris Utama - Komisaris Junaidi Sungkono Tjiu Thomas Effendy Jemmy Eka Putra Sunardi Mukadas Sastrodimoyo Setiadi Setiokusumo Putu Darsana
	- Direktur Utama - Wakil Direktur Utama - Wakil Direktur Utama - Direktur - Direktur - Direktur

Pada tanggal 31 Maret 2010, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Haryjanto Sutrisno
Anggota	- Budi Loemaksono

Pada tanggal 31 Maret 2009, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 15 Februari 2007 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Robert Soemenap
Anggota	- Haryjanto Sutrisno

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp1.252 dan Rp1.222 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 566 orang dan 551 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersil	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
					2010	2009
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	181.229	300.460
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,91%	124.835	107.845
PT Tanindo Intertraco (TINCO)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,96%	709.870	941.064

Perusahaan mendirikan TINCO (Catatan 3) pada bulan April 2008 dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,96% dengan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) dan aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Bagian Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

c. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode yang bersangkutan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang diklasifikasikan sebagai pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

e. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian Ekuitas.

Perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada ekuitas dalam neraca konsolidasi.

f. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata rata bergerak (*moving-average method*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang dan hilang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Aset Lain-lain - Bersih" dalam neraca konsolidasi.

h. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset tetap tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aktiva tertentu sampai aset tetap tertentu tersebut siap digunakan dan selama nilai tercatat aset tetap tertentu tersebut tidak melebihi jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau nilai realisasi bersih.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aktiva Tidak Lancar - Aktiva Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

i. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai yang terpulihkan (*recoverable value*) dari aktiva yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aktiva sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan benih induk, benih komersial, pestisida, dan pupuk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b shipping point*). Penghasilan dari penjualan benih akhir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain". Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

m. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika perusahaan dapat menunjukkan: kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut sehingga aktiva tersebut dapat digunakan atau dijual; keinginan untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aktiva tidak berwujud tersebut; cara aktiva tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan; tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aktiva tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aktiva tersebut; serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aktiva tidak berwujud selama masa pengembangannya.

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp9.115 (Rupiah penuh) dan Rp11.575 (Rupiah penuh) untuk AS\$1.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca konsolidasi. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

p. Laba Bersih per Saham Dasar

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

q. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen berdasarkan:

- (i) Segmen usaha (primer) berdasarkan produk yang dijual yaitu benih jagung, benih sayuran, benih padi, pestisida dan produk lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian);
- (ii) Segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

3. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2010	2009
Kas	304	1.151
Bank – pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	6.632	6.616
Citibank N.A., Jakarta	2.325	714
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	391	809
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Dahulu PT Bank Lippo Tbk.)	210	178
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	108	13
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	67	31
PT Bank Agris.	20	-
PT Bank Permata Tbk.	1	1
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A., Jakarta (AS\$222.309 pada tahun 2010 Dan AS\$91.244 pada tahun 2009)	2.026	1.056
PT Bank Central Asia Tbk. (AS\$2.560 pada tahun 2009)		30
Jumlah	12.084	10.599

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Tani Takalar, Makassar	28.270	-
Lestari Tani, Lampung	22.233	15.750
Karisma Indoargo Universal, Surabaya	19.924	10.627
PT. Sang Hyang Seri (Persero)	19.398	38.697
Santoso, Purwodadi	19.389	19.336
PT. Pertani (Persero)	19.328	122.546
Taruna Jaya, Semarang	18.729	-
(Berlanjut)		

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
CV. Bella Tani, Makassar	15.557	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	291.240	636.961
Jumlah pihak ketiga	454.068	843.917
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(6.126)	(12.736)
Pihak ketiga – bersih	447.942	831.181
Pihak hubungan istimewa (Catatan 25)	11.059	28.874

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	77.526	80.697
31 - 60 hari	60.809	41.779
61 - 90 hari	49.084	173.679
91 - 180 hari	96.187	135.975
Lebih dari 180 hari	170.462	411.787
Jumlah	454.068	843.917
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(6.126)	(12.736)
Bersih	447.942	831.181
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	1.772	4.370
31 - 60 hari	61	3.374
61 - 90 hari	739	267
91 – 180 hari	5.746	11.105
Lebih dari 180 hari	2.741	9.758
Jumlah	11.059	28.874

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$622.347 (setara dengan Rp5,673) pada tanggal 31 Maret 2010 dan AS\$658.314 (setara dengan Rp7.620) pada tanggal 31 Maret 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2010, piutang usaha sejumlah Rp155.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2010	2009
<u>Barang jadi</u>		
Benih jagung	129.641	19.681
Benih sayuran	29.789	32.046
Benih padi	13.677	4.900
Pestisida	62.584	66.791
Pupuk	8.212	14.949
Lain-lain	118	66
Jumlah barang jadi	244.021	138.433
(Berlanjut)		

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
<u>Barang dalam proses</u>		
Benih jagung	168.088	175.677
Benih sayuran	52.757	62.770
Benih padi	21.941	9.548
Pestisida	430	1.517
Pupuk	24	34
Jumlah barang dalam proses	243.240	249.546
Bahan baku	3.259	5.576
Persediaan dalam perjalanan	3.556	3.024
Kemasan	11.449	14.375
Lain-lain	10.436	14.696
Jumlah persediaan	515.961	425.650
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(7.666)	(3.070)
Bersih	508.295	422.580

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2010, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp296.402. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2010, persediaan sebesar Rp145.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

6. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	2010	2009
Perusahaan	5.102	9.889
Anak perusahaan		
PT Tanindo Subur Prima	419	594
PT Multi Sarana Indotani	193	8.353
PT Tanindo Intertraco	4.192	9.166
Jumlah	9.906	28.002

7. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Pajak dan biaya dibayar dimuka terdiri dari:

	2010	2009
Pajak Pertambahan Nilai – bersih	16.687	17.014
Sewa	1.820	1.829
Asuransi	271	232
Lain-lain	2.228	427
Jumlah	21.006	19.502

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
Pemilikan Langsung						
Tanah	60.471	539	-	-	-	61.010
Bangunan	94.364	9	8.500	-	-	102.873
Prasarana tanah dan bangunan	17.509	9	-	-	-	17.518
Mesin dan peralatan	108.916	329	50	-	-	109.295
Peralatan transportasi	19.763	31	158	-	-	19.952
Peralatan dan perabot kantor	16.949	481	21	52	-	17.399
Instalasi listrik	14.435	158	-	-	-	14.593
Jumlah	332.407	1.556	8.729	52	-	342.640
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	10.314	-	-	-	158	10.156
Aset dalam Penyelesaian						
Tanah	-	-	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	10.706	2.357	-	-	8.377	4.686
Mesin dan peralatan	982	357	-	-	194	1.145
Peralatan kantor	-	-	-	-	-	-
Jumlah	11.688	2.714	-	-	8.571	5.831
Jumlah Harga Perolehan	354.409	4.270	8.729	52	8.729	358.627
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	14.058	1.006	-	-	-	15.064
Prasarana tanah dan bangunan	9.834	481	-	-	-	10.315
Mesin dan peralatan	25.481	2.413	-	-	-	27.894
Peralatan transportasi	13.966	401	-	34	-	14.333
Peralatan dan perabot kantor	11.039	398	-	13	-	11.424
Instalasi listrik	1.456	124	-	-	-	1.580
Jumlah	75.834	4.823	-	47	-	80.610
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	5.996	78	-	-	-	6.074
Jumlah Akumulasi Penyusutan	81.830	4.901	-	47	-	86.684
Nilai Buku Bersih	272.579					271.943

	2009					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
Pemilikan Langsung						
Tanah	57.673	150	391	-	-	58.214
Bangunan	64.709	90	11.084	-	-	75.883
Prasarana tanah dan bangunan	11.949	124	2.509	-	-	14.582
Mesin dan peralatan	83.937	473	7.722	-	-	92.132
Peralatan transportasi (Berlanjut)	18.838	265	390	30	-	19.463

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009					Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	
Peralatan dan perabot kantor	16.067	112	154	9	-	16.324
Instalasi listrik	7.669	608	5.219	-	-	13.496
Jumlah	260.842	1.822	27.469	39	-	290.094
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	11.258	-	-	-	390	10.868
Aset dalam Penyelesaian						
Tanah	-	-	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	37.947	4.924	-	-	15.249	27.622
Mesin dan peralatan	22.594	4.761	-	-	11.809	15.546
Peralatan kantor	23	-	-	-	21	2
Jumlah	60.564	9.685	-	-	27.079	43.170
Jumlah Harga Perolehan	332.664	11.507	27.469	39	27.469	344.132
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	10.392	764	-	-	-	11.156
Prasarana tanah dan bangunan	7.752	360	-	-	-	8.112
Mesin dan peralatan	16.507	2.032	-	-	-	18.539
Peralatan transportasi	11.814	325	-	28	-	12.111
Peralatan dan perabot kantor	9.485	387	-	-	-	9.872
Instalasi listrik	807	122	-	-	-	929
Jumlah	56.757	3.990	-	28	-	60.719
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	4.882	556	-	-	-	5.438
Jumlah Akumulasi Penyusutan	61.639	4.546	-	28	-	66.157
Nilai Buku Bersih	271.025					277.975

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pokok penjualan	3.910	3.375
Beban penjualan	864	1.016
Beban umum dan administrasi	127	155
Jumlah	4.901	4.546

(b) Laba dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hasil penjualan bersih	87	29
Nilai buku	5	11
Laba penjualan	82	18

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain – Bersih".

(c) Penambahan aset dalam penyelesaian pada tahun 2010 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium dan bangunan kantor. Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2010 adalah berkisar antara 86% sampai dengan 95%.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (d) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut.
- (e) Pada tanggal 31 Maret 2010, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$17.064.423 (setara dengan Rp160.406) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Pada tanggal 31 Maret 2010, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih keseluruhan sebesar Rp87.892 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- (h) Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan.

9. ASET TIDAK LANCAR – LAINNYA – BERSIH

Aset tidak lancar – lainnya – bersih terdiri dari:

	2010	2009
Security Deposit	1.101	1.221
Beban ditangguhkan – bersih	2.368	937
Lain-lain	3.591	6.257
Jumlah	7.060	8.415

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan perincian sebagai berikut:

	2010	2009
Perusahaan	81.243	246.166
Anak perusahaan		
PT Multi Sarana Indotani	18.148	39.829
PT Tanindo Intertraco	626	-
PT Tanindo Subur Prima	93	41.492
Jumlah	100.110	327.487

Perusahaan dan MSI mempunyai fasilitas dengan maksimum kredit masing-masing sebesar Rp250.000 dan Rp40.000 pada tahun 2010 dan 2009. Sehubungan dengan transaksi pengalihan kegiatan distribusi produk BISI dan MSI dari TSP ke TINCO, TSP telah mengajukan surat permohonan kepada BRI pada tanggal 10 Maret 2009 agar fasilitas kredit TSP dapat dipergunakan juga oleh TINCO tanpa melalui proses roya-pasang atas jaminan. Berdasarkan Adendum Perpanjangan Kredit dengan skema *Delegatie* pada tanggal 8 Oktober 2009, BRI setuju memperpanjang fasilitas kredit yang dibagi kepada TSP sebesar Rp10.000 dan TINCO sebesar Rp50.000.

Seluruh fasilitas pinjaman ini dan jatuh tempo pinjaman berjangka waktu satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13,0% pada tahun 2010 dan 14,0% - 15,0% pada tahun 2009. Fasilitas pinjaman kepada Perusahaan, TINCO dan TSP berlaku sampai dengan tanggal 17 Desember 2009 sedangkan fasilitas pinjaman MSI berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2009. Pada tanggal 9 Maret 2010, Perusahaan dan MSI telah memperoleh persetujuan perpanjangan fasilitas pinjaman masing-masing sampai dengan tanggal 17 Desember 2010 dan 20 Desember 2010. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2010, fasilitas pinjaman TINCO dan TSP masih dalam proses perpanjangan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Maret 2010, pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama (Catatan 15) berdasarkan perjanjian pinjaman dijamin dengan piutang usaha (Catatan 4), persediaan (Catatan 5) dan aset tetap tertentu (Catatan 8) milik Perusahaan dan Anak perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama (Catatan 15), Perusahaan dan Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak;
- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand group yang jumlahnya melebihi 20% dari modal;
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand group tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas;
- melakukan merger dan membubarkan Perusahaan;
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal;
- mengikatkan diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar Charoen Pokphand group dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal;
- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal;
- membayar atau melunasi hutang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal;
- membagi dividen melebihi laba tahun berjalan atau pembagian dividen tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,33 : 1.

Selain itu, MSI juga harus memperoleh persetujuan dari BRI jika melakukan penjualan aktiva dengan jumlah melebihi Rp5.000 dan menjaga rasio aktiva lancar dibanding hutang lancar minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

11. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Hutang petani	42.347	61.060
Agronature Co. Ltd., Cina	15.149	6.396
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	9.709	2.854
Biesterfeld International, Jerman	2.442	-
Lain-lain	279	1.516
Jumlah pihak ketiga	69.926	71.826
Pihak hubungan istimewa (Catatan 25)	25.958	18.604

Hutang usaha di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$2.477.647 (setara dengan Rp22.584) pada tanggal 31 Maret 2010 dan AS\$2.176.375 (setara dengan Rp25.192) pada tanggal 31 Maret 2009.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. HUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Rincian hutang lain-lain – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Kas Pembinaan	1.556	1.285
Monsanto Company, Amerika Serikat	-	68.500
Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura	115	-
Lain-lain	6.563	7.148
Jumlah	8.234	76.933

13. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009
Taksiran pajak penghasilan badan	5.068	69.096
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	35	72
Pasal 21	273	239
Pasal 23	26	41
Pasal 26	1.733	6.919
Pasal 29	2.227	-
Pajak pertambahan nilai	14.459	12.942
Jumlah	23.821	89.309

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 (PMK No. 238/2008) tanggal 30 Desember 2008 tentang “Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka” dalam Pasal 2 menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang “Pajak Penghasilan”. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait. PMK No. 238/2008 berlaku surut dihitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2009.

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai “Pajak Penghasilan” diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (UU No. 36/2008). Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tahun 2009, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan pasal 25 untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp2.554.

Pada bulan Desember 2009, TINCO menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2008. Berdasarkan SKPKB tersebut, TINCO harus melakukan tambahan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp1.976 (termasuk denda bunga sebesar Rp1.929). Selain itu, TINCO juga menerima SKPKB dan STP atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp23. Pada tanggal 31 Desember 2009, TINCO mencatat kewajiban pajak tersebut dalam akun "Hutang Pajak" dalam neraca konsolidasi tahun 2009.

Pada tahun 2009, TSP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp6.713 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp6.576. TSP juga telah menerima STP dan SKPKB atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp207.

Pada tahun 2009, MSI menerima SKPLB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp2.429 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp2.344. MSI juga telah menerima STP atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp992. Pada bulan April 2009, MSI telah menerima pengembalian tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp250 setelah dikurangi dengan SKPKB PPN tahun 2005 dan 2006 sebesar Rp2.052 dan STP PPN sebesar Rp42. Pada bulan April 2009, MSI telah melunasi sisa STP atas pajak penghasilan dan PPN tahun pajak 2007 dan 2008 tersebut sebesar Rp950.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri dari:

	2010	2009
Jasa profesional	3.843	2.734
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan Jasa profesional	2.381	2.913
Lain-lain	7.538	1.452
Jumlah	13.762	7.099

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Maret 2009, saldo hutang bank sebesar Rp2.500 merupakan pinjaman investasi yang diperoleh oleh MSI dari BRI dengan maksimum kredit sebesar Rp6.500. Jangka waktu fasilitas pinjaman terhitung dari tanggal 20 Desember 2005 sampai dengan 20 Desember 2009 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Pinjaman ini terhutang dalam 6 kali angsuran tengah tahunan dengan jumlah angsuran sebesar Rp1.000 untuk angsuran ke-1 sampai ke-5 dan Rp1.500 untuk angsuran ke-6. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 14,0% pada tahun 2009. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman investasi ini sama dengan pinjaman modal kerja dari bank yang sama (Catatan 10). Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Desember 2009.

16. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Reksa Finance, pihak hubungan istimewa, untuk pembelian peralatan transportasi dengan jangka waktu antara tiga sampai dengan lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal. Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Perusahaan dan Anak perusahaan dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan transportasi dan peralatan kantor tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Sampai dengan satu tahun	2.609	2.203
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	2.346	5.854
Jumlah	4.955	8.057
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(560)	(1.401)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	4.395	6.656
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.695)	(1.622)
Bagian jangka panjang	2.700	5.034

17. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 17 Februari 2010 dan 25 Februari 2009. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Perusahaan dan anak perusahaan mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp25.995 dan Rp22.426 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

	2010		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
Pemegang Saham			
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234
Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

	2009		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
Pemegang Saham			
PT Cipta Pertiwi	930.000.000	31,00	93.000
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234
Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	2010	2009
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000
Penerbitan saham baru	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)
Bersih	86.395	86.395

20. SALDO LABA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 2 Juni 2009, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2008 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1 miliar.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 95 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2007 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1 miliar.

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Benih Komersial	124.254	171.386
Benih Induk	1.191	2.772
Pestisida	88.036	66.686
Pupuk	2.539	4.231
Lain-lain	386	797
Jumlah	216.406	245.872

Tidak terdapat transaksi penjualan bersih yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan bersih kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

Penjualan pada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp8.670 dan Rp11.993 miliar atau sebesar 4,00% dan 4,86% masing-masing dari penjualan bersih konsolidasi periode 31 Maret 2010 dan 2009.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pemakaian bahan baku	49.426	78.438
Upah buruh langsung	1.104	1.296
Beban pabrikasi	32.330	37.858
Jumlah biaya produksi	82.860	117.592
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	263.509	234.695
Akhir periode	(243.240)	(249.546)

(Berlanjut)

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
Beban pokok produksi	103.129	102.741
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	252.379	149.163
Pembelian	18.741	8.547
Akhir periode	(244.021)	(138.433)
Beban pokok penjualan benih afkir	(4.372)	(1.276)
Beban pokok penjualan	125.856	120.742

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

23. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan		
Promosi penjualan	6.407	6.332
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.162	5.881
Pengkangkutan	5.118	4.141
Transportasi dan perjalanan dinas	2.621	1.745
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	5.446	4.666
Jumlah	25.754	22.765
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.955	3.769
Royalti	115	6.231
Beban bank	44	1.553
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	1.069	2.054
Jumlah	5.183	13.607
Jumlah beban usaha	30.937	36.372

24. BEBAN KEUANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Beban keuangan		
Hutang bank	6.572	11.592
Hutang sewa pembiayaan	134	247
Beban keuangan	6.706	11.839

25. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, terutama terdiri dari penjualan benih, pestisida, pupuk; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga dan transaksi keuangan. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
PT Central Proteinaprima Tbk.	9.220	4.781	4,26	1,94
PT Centralpertiwi Bahari	701	5.784	0,32	2,35
Lain-lain	-	1.428	-	0,57
Jumlah	9.921	11.993	4,58	4,86

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
PT Central Proteinaprima Tbk.	6.461	5.462	0,47	0,33
PT Java Mitra Sejahtera	2.807	18.109	0,20	1,10
PT Centralpertiwi Bahari	1.730	5.188	0,13	0,31
Lain-lain	61	115	0,00	0,01
Jumlah	11.059	28.874	0,80	1,75

(b) Pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	7.345	4.310	3,39	1,75
Jumlah	7.345	4.310	3,39	1,75

Saldo hutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Hutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	25.958	18.325	9,54	2,94
Lain-lain	-	279	-	0,04
Jumlah	25.958	18.604	9,54	2,98

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Penjualan benih afkir</u>				
PT Central Proteinaprima Tbk.	-	246	-	0,10
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-	93	-	0,04
Jumlah	-	339	-	0,14
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u>				
PT Reksa Finance	134	247	0,06	0,10
Jumlah	134	247	0,06	0,10

Rincian saldo dengan pihak-pihak hubungan istimewa yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Hutang Pihak Hubungan Istimewa</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	15	14	0,01	0,00
Jumlah	15	14	0,01	0,00
<u>Hutang sewa pembiayaan</u>				
PT Reksa Finance	4.395	6.656	1,61	1,07
Jumlah	4.395	6.656	1,61	1,07

Hubungan istimewa

Perincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Hubungan Istimewa</u>	<u>Sifat Hubungan Istimewa</u>	<u>Transaksi</u>
a. Chia Tai Co. Ltd., Thailand	Pemegang saham Anak perusahaan.	Penjualan benih sayuran.
b. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. PT Central Pertiwi Bahari PT Java Mitra Sejahtera PT Central Proteinaprima Tbk. PT Central Agromina PT Central Avian Pertiwi PT Charoen Pokphand Jaya Farm PT Andalas Windu Murni PT Citrawindu Pertala PT Suryawindu Pertiwi PT Windusejati Pertiwi PT Marindolab Pratama PT Surya HidupSatwa PT SHS International PT Vista Agung Kencana PT Central Pertiwi PT Cipta Pertiwi PT Reksa Finance	Perusahaan yang saham-sahamnya dimiliki oleh pemegang saham utama atau direksi atau komisaris Perusahaan dan/atau memiliki manajemen yang sama.	Penjualan benih jagung, pestisida, pupuk, barang jadi lainnya dan benih afkir serta sewa dan pinjaman.
c. Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	Perusahaan yang dikelola oleh pihak terafiliasi dengan manajemen.	Hutang sewa pembiayaan. Pembelian benih sayuran dan pestisida.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2010 Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan Rupiah
Aset	
Kas dan bank (AS\$222.309)	2.026
Piutang usaha (AS\$622.347)	5.673
Jumlah	7.699
Kewajiban	
Hutang usaha (AS\$2.477.647)	22.584
Jumlah	22.584
Kewajiban moneter – bersih	14.885

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih jagung atau sayuran dengan Petani, dimana Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam kepada Petani. Perusahaan akan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses produksi. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam.

b. Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih Komersial

Pada tahun 2010 dan 2009, Anak perusahaan tertentu mempunyai Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih dengan PT Sang Hyang Seri (Persero) (SHS) dan PT Pertani (Persero) (Pertani). Berdasarkan perjanjian ini, Anak perusahaan setuju untuk menyediakan benih varietas tertentu dengan kuantitas sesuai dengan permintaan SHS dan Pertani untuk periode tertentu dengan harga yang telah disepakati.

c. Perjanjian Lisensi

Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Monsanto Company (Monsanto), Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan menjual benih jagung hibrida jenis tertentu. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti kepada Monsanto, yang dihitung berdasarkan jumlah metrik ton produk yang terjual. Berdasarkan perjanjian pada tanggal 9 September 2009, beban royalti yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp115 dan Rp6.231 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

d. Perjanjian Sewa

Perusahaan dan TSP menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPI), pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp200 dan Rp185. Pada bulan Januari 2010, CPI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 untuk Perusahaan dan TSP dan sampai dengan tanggal 28 Februari 2011 untuk TINCO dengan jumlah beban sewa per tahun sebesar Rp200. Beban sewa yang pada yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp50 masing-masing pada akhir periode 31 Maret 2010 dan 2009.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Perusahaan dan Anak perusahaan menyajikan segmen usaha yang terdiri dari divisi jagung, sayuran, padi, pestisida dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian).

	2010						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	49.940	50.990	24.515	88.036	2.925	-	216.406
Penjualan antar segmen	537	28	-	1.013	333	(1.911)	-
Jumlah penjualan segman	50.477	51.018	24.515	89.049	3.258	(1.911)	216.406
Hasil segmen	22.145	19.648	11.972	37.563	1.133	(1.911)	90.550
Beban usaha	(8.764)	(6.378)	(4.257)	(11.131)	(407)	-	(30.937)
Laba usaha	13.381	13.270	7.715	26.432	726	(1.911)	59.613
Pendapatan (beban) lain-lain							(6.706)
Beban keuangan							1.402
Laba selisih kurs							24
Penghasilan bunga							1.342
Lain-lain							55.675
Laba sebelum pajak							46.291
Beban pajak							(9.384)
Laba sebelum hak minoritas							36.907
Aset segmen	417.323	114.411	92.723	183.133	19.048	-	826.638
Aset tidak dapat dialokasi							556.733
Jumlah aset							1.383.371
Kewajiban segmen	-	-	-	47.623	-	-	47.623
Kewajiban tidak dapat dialokasi							224.593
Jumlah kewajiban							272.216
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	2.072	639	1.130	31	-	-	3.872
Pengeluaran barang modal Tidak dapat dialokasi							398
Jumlah							4.270
Penyusutan dan amortisasi	1.131	1.155	555	1.994	66	-	4.901
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	5.994	334	835	1.744	126	-	9.033

	2009						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	94.592	54.288	25.277	66.686	5.029	-	245.872
Penjualan antar segmen	-	1.250	-	2.709	469	(4.428)	-
Jumlah penjualan segman	94.592	55.538	25.277	69.395	5.498	(4.428)	245.872
Hasil segmen	54.799	31.905	11.635	30.030	1.189	(4.428)	125.130
Beban usaha	(17.557)	(6.014)	(4.692)	(7.514)	(595)	-	(36.372)
Laba usaha	37.242	25.891	6.943	22.516	594	(4.428)	88.758
Pendapatan (beban) lain-lain							(11.839)
Beban keuangan							(149)
Rugi selisih kurs							33
Penghasilan bunga							(3.940)
Lain-lain							72.863
Laba sebelum pajak							(21.410)
Beban pajak							51.453
Laba sebelum hak minoritas							30.043

(Berlanjut)

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Aset segmen	322.190	129.093	70.224	169.624	14.233	-	705.364
Aset tidak dapat dialokasi							945.416
Jumlah aest							1.650.780
Kewajiban segmen	-	-	-	61.965	-	-	61.965
Kewajiban tidak dapat dialokasi							561.434
Jumlah kewajiban							623.399
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	4.586	2.954	3.434	398	-	-	11.372
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							135
Jumlah							11.507
Penyusutan dan amortisasi	1.749	1.004	467	1.233	93	-	4.546
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	157	846	(27)	1.760	65	-	2.801

Segmen Sekunder

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen geografis (sekunder) yang berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

	2010						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan eksternal							
Jawa	7.316	30.336	11.338	25.298	2.366	(1.911)	74.743
Sumatera	23.512	10.424	3.976	38.487	478	-	76.877
Sulawesi	19.304	1.535	9.240	18.866	148	-	49.093
Kalimantan	345	2.459	(39)	6.398	266	-	9.429
Luar negeri	-	6.264	-	-	-	-	6.264
Jumlah	50.477	51.018	24.515	89.049	3.258	(1.911)	216.406

	2009						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan eksternal							
Jawa	41.493	33.750	14.809	24.190	3.576	(4.428)	113.390
Sumatera	29.156	12.231	9.193	30.166	1.315	-	82.061
Sulawesi	23.139	4.690	1.279	12.483	292	-	41.883
Kalimantan	804	3.784	(4)	2.556	315	-	7.455
Luar negeri	-	1.083	-	-	-	-	1.083
Jumlah	94.592	55.538	25.277	69.395	5.498	(4.428)	245.872

Sehubungan dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen" dan peraturan BAPEPAM mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aktiva segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.

29. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.

PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi", informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan", berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan konsolidasinya.